

Pendampingan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Moda Luring dan Daring Bagi Guru Kampus St. Bernadus Kota Madiun

Kristophorus Divinanto Adi Yudono*, Wenny Wijayanti, Agnes Adhani

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*Penulis korespondensi: kris.divinanto@ukwms.ac.id

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, penulisan PTK menjadi salah satu penunjang kepeangkatan seorang pendidik. Tahapan awal PTK adalah permasalahan pembelajaran yang diketahui melalui proses refleksi. Meski demikian, masih terdapat guru-guru yang memiliki rutinitas refleksi pembelajaran. Selain itu, pemahaman tentang sistematika penulisan PTK masih terbatas. Kondisi ini tampak pada sekolah mitra, yakni pada guru-guru di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Pengabdian ini dilakukan dengan dua tujuan, yaitu melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan melatih guru menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Peserta pengabdian terdiri atas guru PAUD, SD, dan SMP yang berada di bawah naungan Yayasan Taruna Bhakti Kota Madiun. Pendampingan dilakukan dengan strategi PAR, dengan keterlibatan pelaksana secara penuh. Selain pendampingan tatap muka, pendampingan juga dilakukan secara daring dengan memanfaatkan WhatsApp dan Google Spreadsheet. Berdasarkan proses pendampingan selama sepekan, diketahui bahwa guru dapat merefleksikan pembelajaran, menemukan permasalahan pembelajaran, serta menentukan alternatif solusi untuk mengatasi kendala belajar tersebut. Guru juga dapat mengetahui sistematika penulisan PTK melalui identifikasi karya yang telah terpublikasi.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, pendampingan, luring, daring, St. Bernadus Kota Madiun

Abstract: Classroom Action Research (CAR) is one of the efforts to improve the quality of education and develop teacher competence. In addition, the writing of CAR is one of the supports for the appointment of an educator. The initial stage of CAR is a learning problem that is known through the reflection process. However, there are still teachers who have a routine of learning reflection. In addition, understanding of the systematics of CAR writing is still limited. This condition can be seen in partner schools, namely teachers at St. Bernadus Campus in Madiun City. This service is carried out with two objectives, including training the teachers to reflect on learning activities to analyze learning problems, and determine actions to overcome these problems, and training the teachers to write CAR in accordance with the writing systematics and accuracy of each section. Volunteers who participate in this community service consisted of preschool, elementary, and junior high school teachers under the auspices of the Taruna Bhakti Foundation in Madiun City. Assistance is carried out with the Participatory Action Research (PAR) strategy, with full involvement of implementers. In addition to face-to-face assistance, online mentoring is also carried out by utilizing WhatsApp and Google Sheets. Based on the week-long mentoring process, it is known that teachers can

reflect on learning, find learning problems, and determine alternative solutions to overcome these learning obstacles. Teachers can also find out the systematics of writing CAR through the identification of published works.

Keywords: *classroom action research, mentoring, offline, online, St. Bernadus Madiun*

1. Pendahuluan

Guru masa kini bukan hanya dituntut sebagai orang yang berkompotensi secara materi pelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, Departemen Pendidikan Nasional menuntut guru memiliki empat kompetensi, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Anwar, 2019). Penguasaan kompetensi tersebut yang menunjang guru untuk terus belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat (Prihatni *et al.*, 2019). Ragam kompetensi tersebut diwujudkannyatakan melalui beragam cara, salah satunya produksi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulisan PTK merupakan rangkaian dari tindakan reflektif inovatif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran guru (Astutik *et al.*, 2021). PTK tidak terlepas dari sebuah proses pada suatu institusi pendidikan, terutama dalam rangka kenaikan kepangkatan. Hal ini berdampak pada pergeseran paradigma PTK yang dianggap sebagai beban administratif dan cenderung memberatkan. Kondisi ini ditambah dengan beban administrasi mengajar yang menyita banyak waktu, termasuk waktu guru untuk memproduksi PTK (Trisdiono, 2015). Di sisi lain, PTK seharusnya menjadi sebuah rutinitas guru dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Susanti *et al.*, 2022). Kondisi ini ditemukan pada ragam institusi pendidikan, termasuk di tempat mitra pengabdian.

Kendala PTK juga dialami di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Yayasan Taruna Bhakti, pengelola sekolah mitra, menyampaikan rendahnya antusias dan kualitas PTK yang dibuat oleh guru. Beberapa pelatihan telah dilakukan sebelumnya, namun pihak yayasan menilai belum ada peningkatan antusias dan kualitas yang signifikan. Di sisi lain, hasil wawancara guru-guru di sekolah mitra mengungkapkan bahwa terdapat ragam kendala dalam penciptaan PTK, seperti administrasi pengajaran, penyempurnaan materi ajar, perancangan media, serta kesibukan-kesibukan di luar statusnya sebagai guru misalnya ibu rumah tangga atau kepengurusan gereja. Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaksana menyimpulkan bahwa permasalahan mendasar dari terkendalanya penciptaan PTK yakni keterampilan guru menganalisis permasalahan pembelajaran. Guru belum melihat bahwa kendala pembelajaran

yang terjadi di kelas tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.

Kendala pertama yang perlu diatasi dalam rangka memproduksi PTK adalah kemampuan guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran. Refleksi merupakan proses berpikir kritis terhadap suatu keadaan atau permasalahan untuk kemudian dicari solusi agar suatu kondisi dapat terselenggara secara ideal atau lebih baik dari sebelumnya (Seco & Cendana, 2022; Abdillah, 2017). Guru bukan hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan cara menyampaikan materi, melainkan juga perlu mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang selama ini diselenggarakan. Refleksi yang dilakukan dapat mendukung pengembangan kompetensi guru, karena guru dapat mengetahui keberhasilan dan kendalanya dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru dapat mempertahankan atau meningkatkan performa yang dirasa efektif, serta memikirkan model pembelajaran lain ketika masih ada bagian pembelajaran yang tidak efektif. Sebagai contoh, guru dapat mencari permainan inovatif yang meningkatkan antusias siswa dalam belajar jika siswa di kelas dirasa kurang antusias.

Ketidakkampuan guru di sekolah mitra dalam berefleksi disampaikan oleh pihak pengelola yayasan, serta pelaksana ketika berdiskusi lisan dengan guru pada tahap analisis permasalahan. Analisis yang dominan adalah bahwa siswa yang tidak kooperatif dalam kegiatan belajar. Guru menyampaikan ragam kondisi siswa yang menghambat pembelajaran, misalnya rendahnya antusias berliterasi, dan rendahnya ketepatan jawaban yang disampaikan. Kendala-kendala tersebut membuat guru kerepotan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Di sisi lain, guru kesulitan ketika mempertimbangkan bahwa kendala tersebut tidak terlepas dari faktor guru yang menyelenggarakan kegiatan belajar. Diperlukan kesadaran bahwa permasalahan pembelajaran adalah permasalahan bersama antara siswa dan guru, bukan hanya satu pihak saja, mengingat keberhasilan pembelajaran terjadi karena pihak siswa dan guru yang bersinergi (Dudung, 2018; Jimat, 2022). Tidak menutup kemungkinan bahwa kendala pembelajaran juga disebabkan oleh guru yang tidak menyadari bahwa kegiatan belajar yang diselenggarakan tidak lagi efektif. Hal tersebut menuntut adanya kebiasaan guru untuk berefleksi, bukan hanya merefleksikan perkembangan kognitif masing-masing siswa melainkan juga merefleksikan kegiatan belajar yang selama ini diselenggarakan.

Salah satu tujuan program pengabdian ini adalah membantu guru menganalisis merefleksikan pembelajaran. Refleksi kegiatan belajar bukan hanya berfokus pada kondisi siswa ketika belajar, melainkan juga pembelajaran yang selama ini diadakan oleh guru. Langkah ini menjadi solusi pelaksana untuk membantu guru-guru di sekolah mitra menemukan

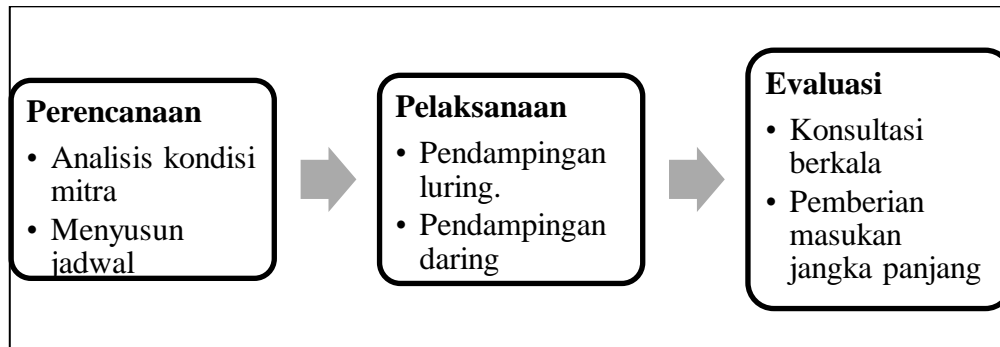
permasalahan pembelajaran yang kontekstual. Luaran dari solusi yang ditawarkan adalah guru dapat menyusun rincian permasalahan pembelajaran serta alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Tahapan analisis masalah sebelum berlanjut ke sistematika penulisan PTK, turut dilakukan pada pengabdian-pengabdian sebelumnya (Jayanegara *et al.*, 2023; Kaleka *et al.*, 2022). Setelah guru dapat menganalisis dua hal tersebut, kegiatan berlanjut dengan pelaksana mendampingi guru mengidentifikasi sistematika penulisan PTK. Identifikasi ini dilakukan dengan tujuan guru-guru dapat memahami sistematika penulisan PTK yang tepat. Luaran dari tahapan ini adalah guru dapat menemukan PTK yang terdapat pada ragam sumber kepustakaan fisik maupun digital, sebagai referensi penulisan PTK.

Berdasarkan uraian kebutuhan sekolah serta kondisi guru di sekolah mitra, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain (1) Melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran, serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan (2) Melatih guru menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Pelaksana memutuskan bahwa refleksi kegiatan belajar menjadi prioritas tindakan dengan pertimbangan bahwa PTK tidak akan meningkatkan kualitas pembelajaran jika tidak sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang kontekstual. Setelah guru dapat menganalisis kendala pembelajaran serta menentukan solusi tindakan dari masalah tersebut, tahapan selanjutnya adalah mengajarkan tentang sistematika penulisan PTK. Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini dilakukan dengan sasaran guru-guru di Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Guru-guru tersebut terdiri atas guru jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Taruna Bhakti. Pemilihan sasaran kegiatan abdimas dilakukan atas dasar kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui produksi PTK.

2. Metode

Pengabdian dilakukan dengan mengadaptasi strategi *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan berdasarkan tiga tahapan, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penerapan tahapan ini diadaptasi dari beberapa pengabdian pendampingan penulisan PTK sebelumnya (Ekawarna *et al.*, 2021; Asrin *et al.*, 2020; Fitria *et al.*, 2019; Mansyur & Rahmat, 2019). Pelaksana yang terdiri dari dosen terlibat dalam keseluruhan tahapan. Perbedaan antara tahapan pengabdian ini dengan tahapan pengabdian lainnya, yakni pada bagian evaluasi. Tahapan evaluasi pada pengabdian

sebelumnya dilakukan pada hari yang sama dengan hari pelatihan, serta dilakukan secara luring. Sementara itu, tahap evaluasi pada pengabdian ini dilakukan pada hari yang berbeda dari hari pelatihan, serta diselenggarakan secara daring melalui media komunikasi digital. Gambar 1 memperlihatkan skema tahapan pengabdian.



Gambar 1. Skema Tahapan Pengabdian

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kondisi mitra. Analisis dilakukan dengan berdiskusi bersama pihak pengelola yayasan. Di tahap ini, pelaksana dapat mengetahui antusiasme serta kualitas produksi PTK para guru di sekolah mitra yang belum optimal. Selain itu, pelaksana memperoleh informasi ragam urgensi terkait penulisan PTK di yayasan, yakni sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran serta persyaratan kepangkatan. Permasalahan yang disorot adalah rutinitas guru dalam merefleksikan pembelajaran yang belum terlaksana secara periodik. Pelaksana turut mengumpulkan informasi serta mengevaluasi ragam pelatihan serupa yang pernah diselenggarakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pelaksana dapat merancang pelaksanaan pendampingan dengan mempertimbangkan dampak atau kesan terhadap pengalaman pendampingan yang sudah pernah diselenggarakan. Berdasarkan kebutuhan serta urgensi tersebut, pelaksana dan yayasan sebagai mitra berkoordinasi untuk menentukan hari pelaksanaan pendampingan penulisan PTK. Pendampingan dilakukan satu minggu dengan pembagian dua kali pendampingan luring, dan sisanya pendampingan daring.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan penulisan PTK diselenggarakan selama satu minggu. Selama satu minggu tersebut, terdapat dua hari pendampingan luring serta lima hari pendampingan daring. Pada pendampingan luring periode pertama, 22 Juli 2023, pendampingan berfokus pada proses refleksi guru terhadap masalah pembelajaran, serta penentuan tindakan sebagai upaya

mengatasi permasalahan belajar. Pendampingan periode kedua, 29 Juli 2023, pendampingan berfokus pada konfirmasi tindakan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar, kajian kajian kepustakaan, serta metode pengumpulan data. Gamabr 2 menunjukkan skema garis besar pelaksanaan pendampingan luring.



Gambar 2. Skema Tahapan Pendampingan Penulisan PTK Moda Luring

Pendampingan pada Sabtu 22 Juli 2023 diselenggarakan secara luring di Aula Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Jumlah peserta yang ikut serta pada pendampingan penulisan PTK adalah 33 orang. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pelaksana menyampaikan materi tentang pengertian PTK, manfaat penulisan PTK, serta tahapan analisis permasalahan dalam pembelajaran yang menjadi langkah awal penulisan PTK. Penyampaian materi dilakukan satu setengah jam termasuk sesi tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab selesai, pelaksana dan pihak pengelola yayasan membagi guru ke dalam kelompok berdasarkan jenjang pendidikan. Peserta terbagi menjadi tiga kelompok. Dosen sebagai pelaksana mendampingi setiap kelompok. Satu dosen sebagai pelaksana pengabdian mendampingi 11 guru. Pelaksana membantu guru menganalisis penyebab permasalahan pembelajaran, yang didominasi oleh ketidaksesuaian sintaks model pembelajaran serta rendahnya penggunaan media belajar. Tahapan selanjutnya adalah guru menentukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

Pendampingan daring diselenggarakan selama 5 hari melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Spreadsheet*. Pelaksana pada tahap ini memantau perkembangan pengerjaan PTK melalui media digital. Selain itu, pelaksana mengirimkan beberapa referensi penunjang berupa PTK yang telah dipublikasi sebelumnya melalui *WhatsApp*. Komunikasi berupa tanya jawab turut dilakukan pada aplikasi tersebut. *Google Spreadsheet* digunakan untuk membantu memberikan saran pengerjaan PTK, serta memastikan agar bagian teori serta bagian metode

pengumpulan data yang digunakan tetap sesuai dengan permasalahan pembelajaran. Terdapat kolom rumusan masalah, teori yang dicari, serta metode pengumpulan data, untuk diisi oleh guru. Ketika ada bagian yang kurang sesuai atau perlu ditambahkan, pelaksana langsung menulis catatan revisi pada *Google Spreadsheet* dan mengonfirmasi ke guru bersangkutan.



Gambar 3. Pelaksana memberikan masukan terkait rumusan masalah PTK.



Gambar 4. Pelaksana memberikan masukan terkait analisis masalah pembelajaran



Gambar 5. Pelaksana memberikan masukan terkait kajian pustaka serta penelitian relevan



Gambar 6. Pelaksana memberikan masukan terkait metode pengumpulan data

Pendampingan Sabtu 29 Juli 2023 diselenggarakan secara luring dengan tempat yang sama, yakni Aula Kampus St. Bernadus Kota Madiun. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan

diskusi antara guru dan pelaksana. Setiap guru di sekolah mitra mempresentasikan proses pengerjaan rancangan PTK yang sudah dilakukan, meliputi permasalahan pembelajaran, rumusan masalah, kajian kepustakaan, serta metode pengumpulan data. Pelaksana memberikan saran perbaikan kepada setiap guru yang presentasi proses pengerjaannya. Selain pelaksana, saran perbaikan turut diberikan oleh pihak pengelola yayasan. Beberapa masukan yang diberikan, antara lain kesesuaian tujuan penelitian dengan rumusan masalah, penelitian relevan, serta metode pengumpulan data. Beberapa foto kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 3-6.

3.3 Evaluasi

Penyelenggaraan pengabdian ini dapat terselenggara lebih optimal dengan memperhatikan beberapa hal. Pelaksana perlu memperhatikan alokasi waktu pengerjaan dan pemberian komentar, sehingga semua guru memperoleh kesempatan mempresentasikan proses pengerjaannya. Alokasi waktu dalam konteks ini termasuk juga durasi pendampingan serta pemilihan momen pendampingan. Keterbatasan waktu 1 minggu serta pendampingan yang dilakukan ketika pekan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) untuk siswa baru, menyebabkan proses pendampingan dan pengerjaan PTK kurang optimal. Hal ini menyebabkan guru perlu membagi waktu antara PTK, asesmen diagnostik, persiapan pembelajaran, serta kegiatan MPLS. Selain itu, guru di sekolah mitra pengabdian belum optimal dalam memanfaatkan penelitian-penelitian relevan sebelumnya serta menentukan metode pengumpulan data. Oleh sebab itu, pelaksana kegiatan melakukan pendampingan jangka panjang dengan cara konsultasi berkala. Guru dapat menghubungi pelaksana dan mengonsultasikan proses pengerjaan PTK. Hal ini sebagai bentuk keberlanjutan program pendampingan dengan tujuan guru dapat menyelesaikan PTK yang berkualitas demi kepentingan institusi dan karirnya. Grup-grup *WhatsApp* yang berisikan 11 guru tetap disediakan sebagai sarana konsultasi berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan (1) melatih guru merefleksikan kegiatan belajar untuk menganalisis permasalahan pembelajaran, serta menentukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan (2) melatih guru menuliskan PTK sesuai dengan sistematika penulisan dan ketepatan setiap bagian. Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan, diketahui

bahwa guru telah mampu merefleksikan kendala pembelajaran dan menemukan tindakan alternatif untuk mengatasi kendala pembelajaran tersebut. Guru-guru di sekolah mitra menyadari bahwa kendala pembelajaran bukan hanya berdasarkan faktor siswa, melainkan faktor guru sebagai penyelenggara pembelajaran. Guru juga telah memahami sistematika PTK berdasarkan ragam penelitian tindakan sebelumnya. Meski demikian, guru masih memiliki kendala dalam mengeksplorasi teori penunjang serta memanfaatkan penelitian relevan untuk menunjang bagian kajian pustaka. Selain itu, masih terdapat keterbatasan guru dalam menentukan metode pengumpulan data. Konsultasi tetap dilakukan secara berkala meski jadwal pengabdian telah selesai, untuk membantu guru mewujudkan PTK yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dapat terselenggara dengan dukungan dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih pelaksana sampaikan kepada LPPM Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Yayasan Taruna Bhakti di Kota Madiun yang memberikan kesempatan pelaksana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman di Kampus St. Bernadus Kota Madiun.

Daftar Referensi

- Abdillah, F. (2017). Revitalisasi kemampuan Refleksi Mahasiswa Calon Guru Melalui Penulisan Jurnal Perkuliahan PPKN. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1):8-15. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6148>
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyah*, 6 (2), 114-125. DOI: <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.417>
- Astutik, S., Subiki & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62. DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1):9–19. DOI: <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya*

Abdi Masyarakat, 5(1), 52-62.

Fitria, H., Kristiawan, M., Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4 (1), 14-25. DOI: <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>

Jayanegara, S., Ismail, A., Nojeng, A., Fajar, M., Rifqie, D.M., Akil, M. & Adiba, F. (2023). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di Kabupaten Sidrap. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 82–86.

Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45874>

Kaleka, M. B. U., Doa, H., Ilyas, Ngapa, Y.S.D., Astro, R.B. & Ika, Y.E. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 3 Ende. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 3 (2), 342-347. DOI: <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5315>

Mansyur, U., & Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47-54. DOI: <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.464>

Prihatni, R., Sumiati, A., Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112- 123. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.08>

Seco, V.Y.R., & Cendana, W. (2022). Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2):103–116. DOI: <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>

Susanti, S., Wijayanti, A., Ernawati, T., & Indahsari, R. N. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di masa Pandemi. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 598-606. DOI: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.628>

Trisdiono, H. (2015). *Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LPMP.